

ANALISIS TRAVEL CAREER PATTERNS PADA KAWASAN PERANCANGAN PARIWISATA DI PANTAI SUNSET KARANGPAPAK – KABUPATEN SUKABUMI

ANALYSIS OF TRAVEL CAREER PATTERNS IN TOURISM DESIGN AREA AT SUNSET BEACH KARANGPAPAK – SUKABUMI DISTRICT

Shahnaz Keke Rahmani^{1,*}, Ida Ayu Sawitri Dian Mawarni², Rachmat Taufick Hardi³

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pradita
Scientia Business Park, Jalan Gading Serpong Boulevard No. 1, Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Kabupaten Tangerang 15810, Indonesia

*Email corresponding: shahnaz.keke@student.pradita.ac.id

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pradita
Scientia Business Park, Jalan Gading Serpong Boulevard No. 1, Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Kabupaten Tangerang 15810, Indonesia
Email: ida.ayu@pradita.ac.id

³Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pradita
Scientia Business Park, Jalan Gading Serpong Boulevard No. 1, Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Kabupaten Tangerang 15810, Indonesia
Email: rachmat.taufick@pradita.ac.id

Cara sitasi: S. K. Rahmani, I. A. S. D. Mawarni, and R. T. Hardi, "Analysis of travel career patterns in tourism design area at Sunset Beach Karangpapak – Sukabumi District," *Kurvatek*, vol. 7, no. 2, pp.115 - 126, 2022. doi: [10.33579/krvtk.v7i2.3200](https://doi.org/10.33579/krvtk.v7i2.3200) [Online].

Abstrak — Pantai *Sunset* Karangpapak merupakan salah satu pantai di Kabupaten Sukabumi yang memiliki potensi wisata untuk dikunjungi wisatawan dikarenakan memiliki keunggulan dan ciri khas yang menarik yaitu untuk belajar *surfing*. Selain itu, motif perjalanan wisatawan juga mempengaruhi dalam mengembangkan suatu kawasan wisata. Namun, dengan banyaknya motif perjalanan wisatawan dan keterbatasan atraksi yang dimiliki serta kawasan yang tidak dilengkapi elemen pariwisata, menjadikan diperlukannya analisis *travel career patterns* untuk menentukan kawasan wisata seperti apa yang dibutuhkan wisatawan dengan berpedoman terhadap elemen perencanaan pariwisata. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi serta kajian literatur. Hasil analisis menjelaskan adanya kecenderungan bahwa wisatawan yang ada di Pantai *Sunset* Karangpapak sudah mencapai ke *middle layer motives* dan *outer layer motives* dimana dapat dikatakan bahwa wisatawan akan mengunjungi kembali Pantai *Sunset* Karangpapak. Analisis ini dilakukan sebagai suatu hasil kajian keruangan (*spatial study*) yang komprehensif.

Kata kunci: Perencanaan, Pariwisata, Pantai, Motif Perjalanan, Karangpapak

Abstract — *Karangpapak Sunset Beach* is one of the beaches in Sukabumi Regency which has tourism potential to be visited by tourists because it has advantages and interesting characteristics, namely to learn to surf. In addition, travel career patterns are also influential in developing a tourist area. However, with the many tourist motives of tourists and the limited attractiveness they have and areas that are not equipped with tourism elements, it is necessary to analyze travel career patterns to determine what tourist areas are needed by tourists and by referring to the elements of tourism planning. The method used is a qualitative method by conducting participatory observations, interviews, documentation and literature review. The results of the analysis explain that there is a tendency that tourists on *Sunset Beach Karangpapak* have reached the *middle layer motives* and *outer layer motives* where it can be said that tourists will revisit *Sunset Beach Karangpapak*. This analysis was carried out as a result of a comprehensive spatial study.

Keywords: Planning, Tourism, Beach, Travel Patterns, Karangpapak

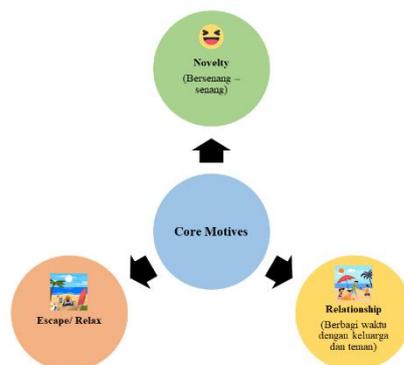
I. PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan yang lebih besar daripada daratan. Hal ini dapat terlihat dari garis pantai yang dimiliki Indonesia sepanjang (\pm 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia [1]. Dengan keadaan geografis Indonesia yang kaya akan laut dan pantai dapat menjadi sebuah potensi jika direncanakan dan dimanfaatkan dengan baik terutama dalam bidang industri pariwisata. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah [2]. Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat dan terdapat 14 jenis wisata yang dimana salah satunya yaitu wisata maritim atau bahari [3]. Wisata maritim atau bahari merupakan wisata yang berada di danau, pantai, teluk, atau laut. Kegiatannya bisa berupa olahraga air seperti, menyelam, *snorkeling*, memancing, berlayar, dan berbagai rekreasi lainnya [3].

Dalam perencanaan pariwisata yang dilihat berdasarkan motif perjalanan suatu wisatawan, menurut *Stanley Plog* (2001 dalam [4]) terdapat dua kategori wisatawan yaitu *psychocentric*, tidak suka berperuntungan serta melihat atraksi dan fasilitas yang ada terlebih dahulu dan *allocentric*, suka petualang dan antusias mencari lokasi atau suatu karakteristik yang menarik. Lalu, motif perjalanan ini diperkuat dengan adanya *push - pull distinction* dan dikembangkan menjadi 14 motif perjalanan, yaitu *novelty*, *escape/relax*, *relationship*, *kinship*, *nature*, *self- development through involvement with hosts or the site*, *self- enhancement*, *self-actualization*, *isolation*, *nostalgia*, *stimulation*, *romance*, *social status*, dan *autonomy* [4]. Selain motif perjalanan wisatawan, untuk membuat suatu kawasan pariwisata yang baik dapat berpedoman terhadap elemen perencanaan pariwisata [6] dimana elemen perencanaan pariwisata merupakan pedoman dasar dalam merencanakan suatu kawasan pariwisata. Oleh karena itu dalam perencanaan pariwisata, motif perjalanan wisatawan dan kawasan yang ditunjang oleh elemen perencanaan pariwisata dapat digunakan dalam mengembangkan suatu kawasan pariwisata.

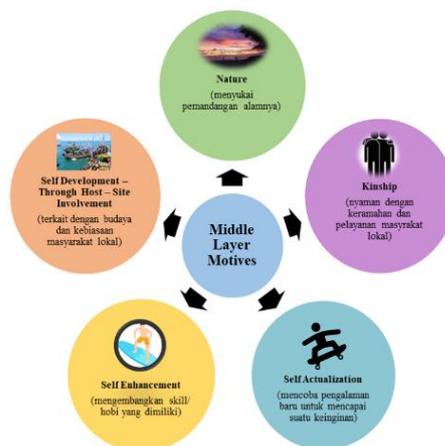
Pantai *Sunset Karangpapak* merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Kecamatan Cisolok. Pantainya dibentuk oleh gugusan pegunungan yang menghadap langsung ke Samudra Hindia dan memiliki ombak yang potensial untuk olahraga *surfing*. Berdasarkan letak geografisnya Pantai *Sunset Karangpapak* juga dapat digunakan untuk bermain di area sekitar pantai dan memiliki *view* untuk melihat matahari terbenam namun, tidak dapat digunakan untuk atraksi air lainnya dikarenakan arus dan ketinggian ombak yang tidak memungkinkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Pantai *Sunset Karangpapak* memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi wisatawan dikarenakan memiliki keunggulan dan ciri khas yang menarik yaitu untuk belajar *surfing*. Namun, Pantai *Sunset Karangpapak* memiliki keterbatasan atraksi yang dimiliki dan tidak didukung dengan elemen perencanaan pariwisata. Elemen perencanaan pariwisata yang tidak mendukung kawasan seperti, belum memadainya sarana transportasi umum khusus ke kawasan wisata, belum memadainya papan informasi menuju kawasan, dan belum mengelompokkan *tourist market* nya serta belum mengetahui motif perjalanan wisatawan. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi kembali Pantai *Sunset Karangpapak*. Oleh karena itu, analisis *travel career patterns* dibutuhkan untuk melihat kebutuhan wisatawan di Pantai *Sunset Karangpapak* berdasarkan motif perjalanannya.

Travel career patterns merupakan pola motivasi perjalanan suatu wisatawan yang terbentuk dari karir perjalanan yang bergantung pada baik pengalaman liburan mereka maupun tergantung pada ketersediaan waktu di dalam siklus hidup mereka [4]. Lalu, terdapat 14 motif perjalanan wisatawan yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu *core motives*, *middle layer motives* dan *outer layer motives*. *Core motives* merupakan motif perjalanan yang umum dilakukan oleh wisatawan yang berisikan (1) *novelty*, (2) *escape/relax*, dan (3) *relationship* [4].



Gambar 1. Kategori *Core Motives*

Middle layer motives merupakan suatu motif perjalanan yang biasanya dilakukan oleh wisatawan yang bersifat *allocentric* yaitu wisatawan yang suka berpetualang dan menemukan sesuatu yang baru yang memiliki karakteristik yang menarik. Biasanya wisatawan ini lebih berpengalaman dalam melakukan perjalanan dan lebih ingin belajar serta membangun pengetahuan tentang masyarakat lokal. Sehingga *Middle layer motives* menghasilkan kunjungan wisatawan lebih dari dua kali, antara lain: (1) *self - development through host – site involvement*, (2) *kinship*, (3) *nature* (4) *self – actualization*, dan (5) *self – enhancement*) [4].



Gambar 2. Kategori *Middle Layer Motives*

Outer layer motives merupakan suatu motif perjalanan yang tidak cukup penting dan jarang dilakukan oleh wisatawan. Namun, jika sebuah kawasan wisata, motif perjalanannya sudah sampai ke *Outer layer motives* maka, dapat memungkinkan kunjungan wisatawan lebih dari dua kali [4]. *Outer layer motives* terbagi menjadi 6, yaitu (1) *nostalgia*, (2) *autonomy*, (3) *romance*, (4) *social status*, (5) *stimulation*, dan (6) *isolation* [4].



Gambar 3. Kategori *Outer Layer Motives*

II. METODE PENELITIAN

A. Data Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Pantai *Sunset* Karangpapak dengan luas tapak perancangan sebesar 23.68 Ha. Tapak ini terbagi menjadi dua pantai yang terletak di dua desa yang berbeda dimana Pantai *Sunset* Karangpapak berada di Desa Karangpapak dan Pantai Karanghawu berada di Desa Caringin. Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa letak tapak ini berbatasan dengan permukiman dan area komersial (warung) di sebelah utara, Samudera Hindia di sebelah selatan, Sungai Cimaja, di sebelah timur dan Pantai Kebun Kelapa di sebelah barat.



Gambar 4. Lokasi dan Batas Tapak

B. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan 2 data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung seperti melakukan observasi partisipatif ke lokasi penelitian, melakukan wawancara kepada wisatawan untuk mendapat data motif perjalanan wisatawan, fasilitas dan atraksi yang dibutuhkan oleh wisatawan; melakukan wawancara kepada penyelenggara akomodasi wisata dan pengelola serta *stakeholder* terkait; dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang lain, bukan dari sumber pertamanya [5]. Data sekunder juga diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya diperoleh dari data yg didokumentasikan [10]. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari kajian literatur. Kajian literatur yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, yaitu teori terkait *travel career patterns* [4] dan elemen perencanaan pariwisata [6].

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi partisipatif pada Kawasan Pantai *Sunset* Karangpapak, wawancara semi terstruktur dengan wisatawan dan dokumentasi.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik [7]. Penelitian kualitatif juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan [9]. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data juga dilakukan berdasarkan *travel career patterns* dalam buku [4] yang berjudul "*Destination Marketing and Management: Theories and Applications*".

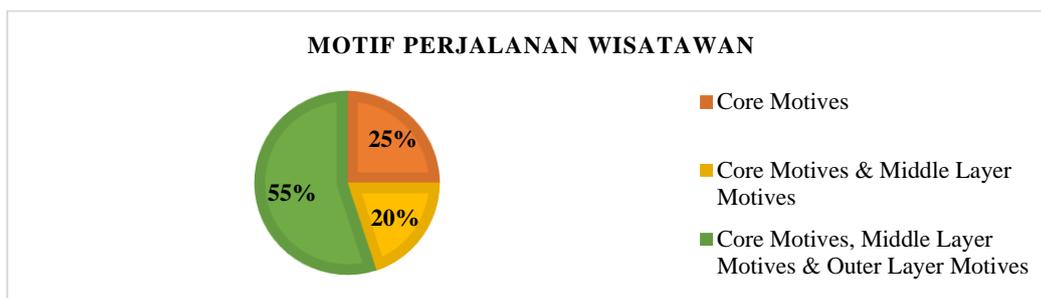
III. HASIL DAN ANALISIS

A. Responden Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu wisatawan dengan jumlah 20 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan sebagai alat dalam membantu proses wawancara. Pembagian kuesioner ini diberikan kepada 2 jenis wisatawan yaitu (1) wisatawan minat khusus (*surfing*) dan (2) wisatawan *family*/ berkeluarga. Tipe wisatawan yang dilakukan wawancara yaitu wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Karakteristik kunjungan wisatawan, ada yang berkunjung dengan keluarga, teman/ kerabat, sendiri dan rombongan.

B. Analisis Responden Berdasarkan Motif Perjalanan Wisatawan

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 20 wisatawan di Pantai *Sunset* Karangpapak, terdapat pemlihan dari masing – masing motif, antara lain:



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Motif Perjalanan Wisatawan

Berdasarkan hasil dari jawaban narasumber terkait motif wisatawan dalam mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak dikategorikan 3, yaitu (1) *core motives*, (2) *core motives* dan *middle layer motives* serta (3) *core motives* – *outer layer motives*. Jadi, dari hasil data yang di dapat, wisatawan yang ada di Pantai *Sunset* Karangpapak sudah mencapai ke *outer layer motives*. Hal ini dapat terlihat bahwa jika dihubungkan dengan teori motif perjalanan, wisatawan yang sudah mencapai *middle layer motives* dan *outer layer motives* dimaknai akan mengunjungi kembali Pantai *Sunset* Karangpapak sehingga dapat dilihat bahwa Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki faktor penarik dan pendorong yang membuat para wisatawan ingin mengunjungi lagi pantai tersebut. Dalam *core motives*, aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan (1) *novelty*, (2) *escape/ relax*, dan (3) *relationship* [4]. Adapun contoh hasil wawancara yang diberikan narasumber:

“Saya ke sini di ajak temen suami saya, kebetulan kan dia tinggal di sini, jadi yauda sekalian ajak anak liburan. Ya paling si cuman foto – fotoin anak lagi main ombak sama pasir, saya mah gasuka renang paling juga duduk – duduk aja di bale sambil makan ikan bakar, minum es kelapa sama foto – foto aja pas *sunset* soalnya bagus si kalo pas *sunsetnya*. Kalua suami saya penasaran si sama surfing, tadi dia coba surfing.”- Responden Wisatawan *Family* (Sabtu, 27 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa aktivitas yang dilakukan wisatawan *core motives* di Kawasan Pantai *Sunset* Karangpapak yaitu (1) berenang di sekitar pantai dan bermain ombak, (2) bermain pasir, (3) berfoto di area pantai, (4) bersantai di bale dengan menikmati hidangan laut yang ada di Pantai *Sunset* Karangpapak, (5) mencoba bermain *water sport surfing*, dan (6) menikmati *sunset* yang ada di Pantai *Sunset* Karangpapak dikarenakan menurut narasumber bahwa *sunset* yang dimiliki di pantai ini terlihat bagus. Semua aktivitas yang telah disebutkan termasuk ke dalam aktivitas yang berkaitan dengan 3 kategori dari *core motives*.



Gambar 6. Aktivitas Kategori *Core Motives* di Pantai *Sunset* Karangpapak

Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori *core motives* dan *middle layer motives* adalah aktivitas yang berhubungan dengan (1) *novelty*, (2) *escape/ relax*, (3) *relationship* (4) *self - development through host – site involvement*, (5) *kinship*, (6) *nature* (7) *self – actualization*, dan (8) *self – enhancement* [4]. Adapun contoh hasil wawancara yang diberikan narasumber:

“Saya ke sini karna pasti tujuan utamanya itu untuk surfing dan saya sudah akrab banget sama para surfer lokal sini, dan saya suka bantu mereka ngajak temen yang belum pernah surfing. Kalau saya kan selain surfing suka bawa skate gitu ya nah tujuannya untuk stretching sebelum surfing jadi, kalo ada tempat skate disini asik banget si dan saya juga suka si pemandangan yang ada disini, asik banget kalo camping disini.” - Responden Wisatawan Minat Khusus *Surfing* (Sabtu, 27 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa aktivitas yang dilakukan wisatawan dalam kategori *core motives* dan *middle layer motives* di Kawasan Pantai *Sunset* Karangpapak yaitu (1) mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak karna ingin mengembangkan keahlian yang di punya yaitu *surfing*, dikarenakan Pantai *Sunset* Karangpapak ini merupakan pantai yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar ataupun bermain *surfing*. Selain itu juga aktivitas lainnya yang dilakukan seperti (2) bermain *surfskate* sebagai hobi ataupun *stretching* sebelum melakukan olahraga *surfing* dan (3) mengikuti *event surfing*. Sedangkan untuk wisatawan *family* alasan mereka mengunjungi kembali Pantai *Sunset* Karangpapak dikarenakan mereka (4) nyaman dengan kondisi fisik pantai dan keadaan pantai dan mereka juga memiliki ketertarikan terhadap olahraga *surfing*. Semua aktivitas yang telah disebutkan termasuk ke dalam aktivitas yang berkaitan dengan kategori dari *core motives* dan *middle layer motives*.



Gambar 7. Aktivitas Kategori *Core Motives* dan *Middle Layer Motives*

Dalam *core motives – outer layer motives*, aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan (1) *novelty*, (2) *escape/ relax*, dan (3) *relationship* 4) *self - development through host – site involvement*, (5) *kinship*, (6) *nature* (7) *self– actualization*, (8) *self– enhancement* (9) *nostalgia*, (10) *autonomy*, (11) *romance*, (12) *social status*, (13) *stimulation*, dan (14) *isolation* [4]. Adapun contoh hasil wawancara yang diberikan narasumber:

“Saya pertama kali kesini tuh tahun 2007 untuk belajar *surfing* awalnya dan ternyata orang – orang lokal sini itu baik banget kayak bolehin saya nginep gitu dirumahnya bahkan waktu itu sampai sebulan lebih. Emang udah jadi kebiasaan orang lokal sini si ramah – ramah banget. Ya akhirnya sampai saya cinta sama tempat ini, saya iseng nulis lagu dan saking nyamannya saya sampai cari istri orang sini.” - Responden Wisatawan Minat Khusus *Surfing* (Sabtu, 20 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa aktivitas yang dilakukan wisatawan dalam kategori *core motives – outer layer motives* di Kawasan Pantai *Sunset* Karangpapak yaitu, (1) mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak karna menginginkan kenyamanan dari pelayanan dan sikap yang diberikan oleh masyarakat lokal. Selain itu, wisatawan yang sudah mencapai *outer layer motives* (2) mencintai atau sangat menyukai Pantai *Sunset* Karangpapak hingga membuat sebuah karya dari pemandangan pantai ini dan (3) mencari pendamping hidup dari masyarakat lokal Karangpapak. Selain itu juga, terdapat (4) wisatawan yang memiliki bisnis berupa penginapan di Kawasan Pantai *Sunset* Karangpapak, dimana salah satu alasan mereka mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak selain *surfing*, yaitu untuk mengelola bisnis yang dikembangkan. Semua aktivitas yang telah disebutkan termasuk ke dalam aktivitas yang berkaitan dengan kategori dari *core motives – outer layer motives*.

C. Analisis Responden Penelitian Berdasarkan Elemen Perencanaan Pariwisata

1. *Tourism market*

Tourism market merupakan salah satu elemen dalam perencanaan pariwisata. Wawancara ini untuk mengetahui karakteristik atau ciri khas dari Pantai *Sunset* Karangpapak Adapun contoh hasil wawancara dengan wisatawan, antara lain:

“Pantainya si cukup bersih dari pada yang lainnya terus lebih *private* dan nyaman. Kalo dari ombak cukup konsisten ya, ombaknya ada terus dan terkenal akan ombak buihnya si setau saya. Saya lebih ke nyaman si sama komunitas lokalnya sama masyarakat lokalnya soalnya bener – bener ramah gitu dan open banget sama khususnya anak – anak surfing ya, sering *surfing* bareng juga, sering ngumpul dan kebanyakan si ya setau saya bibit – bibit *surfing* unggul itu dari Pantai *Sunset* Karangpapak.” – Responden Wisatawan Minat Khusus *Surfing* (Sabtu, 20 November 2021).

Berdasarkan hasil analisis bahwa Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki karakteristik sebagai tempat wisatawan untuk belajar *surfing* dikarenakan secara kondisi fisiknya, Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki ombak buih yang potensial bagi wisatawan yang baru pertama kali belajar *surfing*. Namun, tidak hanya untuk belajar, ombak yang dimiliki Pantai *Sunset* Karangpapak cukup konsisten dan dapat digunakan untuk para *surfer* dari level *beginner* hingga *intermediate*. Selain itu menurut wisatawan, keadaan pantainya cukup bersih dan lebih *private* serta tidak ada pedagang kaki lima di pinggir pantai yang membuat kondisi pantai menjadi kumuh. Wisatawan juga mengatakan bahwa arus di pantai dan ombak yang dimiliki cukup besar sehingga cukup bahaya untuk anak kecil yang tidak dalam pantauan orang tua namun, terkair panorama alamnya untuk menikmati aktivitas matahari terbenam, secara fisik tidak terhalang dengan bangunan ataupun bukit sehingga terlihat lebih jelas.

2. *Information, promotion and direction*

Information, promotion and direction merupakan salah satu elemen dalam perencanaan pariwisata. Wawancara ini untuk (1) mengetahui informasi terkait Pantai *Sunset* Karangpapak, (2) papan petunjuk arah menuju lokasi, dan (3) papan informasi terkait atraksi dan fasilitas kawasan. Adapun contoh hasil wawancara dengan wisatawan, antara lain:

“Kalau saya si awalnya dari media sosial jadi ada *traveller vlogger* gitu dan dia anak *surfing* kan nah dia ngetag di Instagram salah satu *couch surfing* disana dan saya kontak tuh lalu ketemuan kan dan dibawa ke Pantai *Sunset* dan kalau informasi terkait atraksi atau fasilitas si gaada ya di sini cuman kan kita anak *surfing* ya jadi sebenarnya ga terlalu butuh banget si karna kan kita tujuannya buat *surfing*. Dan kalau soal papan petunjuk arah tidak ada si untuk menuju Pantai *Sunset* Karangpapak, jadi pake maps.” Responden Wisatawan Minat Khusus *Surfing* (Sabtu, 21 November 2021).

Berdasarkan hasil analisis bahwa wisatawan mengetahui Pantai *Sunset* Karangpapak berdasarkan informasi dari media sosial berupa *Instagram*, *facebook* dan terdapat wisatawan yang mengetahui dari pemesanan penginapan di area Pantai *Sunset* Karangpapak sehingga mereka tau bahwa pantai ini dinamakan “Pantai *Sunset* Karangpapak”. Selain itu, wisatawan juga mengetahui informasi terkait Pantai *Sunset* Karangpapak dari teman/ kerabat dan keluarga. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan promosi yang dilakukan untuk Pantai *Sunset* Karangpapak sangat minim karena belum memiliki strategi secara khusus untuk mempopuleritaskan Pantai *Sunset* Karangpapak. Terkait petunjuk arah berupa *signage*, tidak memiliki petunjuk arah secara signifikan yang memberitahukan informasi menuju Pantai *Sunset* Karangpapak secara khusus. Oleh karena itu, hal ini sangat diperlukan bagi wisatawan yang baru pertama kali mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak. Berdasarkan teori dari (Mason, 2020) [6] bahwa *direction* merupakan salah satu faktor penting untuk sebuah kawasan pariwisata.

3. *Transportation and communication*

Transportation and communication merupakan salah satu elemen dalam perencanaan pariwisata. Wawancara ini untuk (1) mengetahui sarana transportasi apa yang digunakan, (2) jarak tempuh dan (3) kondisi prasarana jalan di Pantai *Sunset* Karangpapak. Pada jarak tempuh, umumnya jarak yang dipakai 0 – 160 km (tergantung ketentuan masing – masing negara) [8]. Adapun contoh hasil wawancara dengan wisatawan, antara lain:

“Saya kan dari Jakarta ya dan paling sampai di Pantai *Sunset* Karangpapak si kalau dari jarak seharusnya sekita 3 setengah jam cuman kan macet ya di kotanya kena pasar jadi ya palingan sekitar 4 jam-an lebih tergantung waktu saya berangkat dan saya naik mobil karna lebih nyaman aja dibandingkan naik transportasi umum apalagi sama keluarga. Kalau terkait kondisi jalan menuju sini si sudah bagus ya cuman mungkin kalo untuk hari – hari tertentu kayak pas tahun baru tuh atau hari raya besar deh itu macet banget soalnya akses dari Pelabuhan Ratu sampai sini cuman satu ya jadi kalo lagi rame sampe gabisa gerak. Jadi si harus ada jalan alternatif gitu kali ya buat mengurai kemacetannya dan kalo tolnya bisa lanjut sampai Pelabuhan Ratu enak banget. Selain itu juga diberi lampu jalan karna gaada lampu jalannya” – Responden Wisatawan *Family* (Minggu, 7 November 2021)

Berdasarkan hasil analisis bahwa sarana transportasi yang digunakan wisatawan untuk mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak menggunakan transportasi pribadi berupa mobil dan motor. Hal ini dikarenakan mereka masih merasa nyaman dengan menggunakan kendaraan pribadi. Terkait jarak tempuh, menurut beberapa wisatawan yang bertempat tinggal jauh dari area lokasi menginginkan waktu tempuh yang lebih pendek dengan menggunakan jalan bebas hambatan yang terhubung sampai area Pelabuhan Ratu. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemacetan yang di sebabkan oleh aktivitas di Kota Sukabumi. Terkait kondisi prasarana jalan, bahwa kondisi jalan menuju Pantai *Sunset* Karangpapak berkondisi (1) baik, (2) sudah beraspal, dan (3) tidak memiliki jalan yang berbolong atau membahayakan bagi pengendara. Namun,

terdapat beberapa kekurangan terkait fasilitas jalan yang (4) tidak diberikan lampu penerangan dimana penerangan hanya mengandalkan dari rumah/ warung penduduk dan penginapan di sekitarnya. Maka dari itu, perlu adanya penambahan fasilitas jalan untuk memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi para wisatawan.



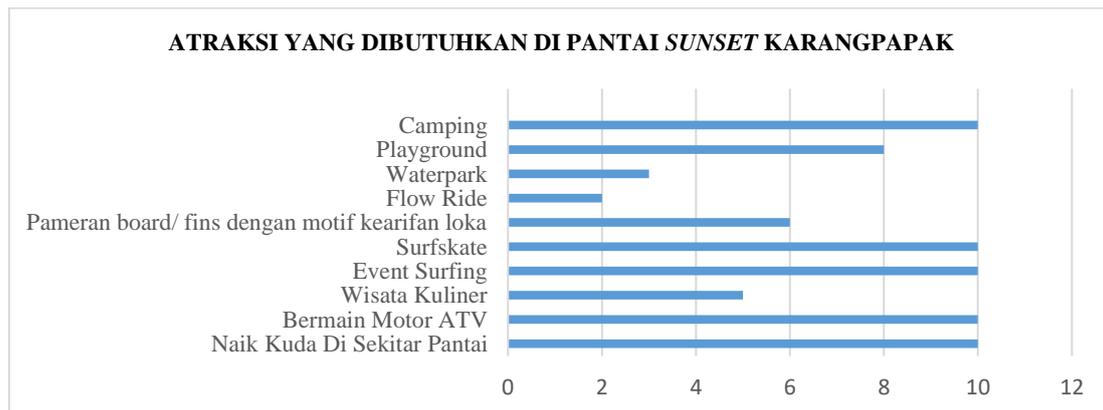
Gambar 8. Kondisi Jalan di Sekitar Area Pantai *Sunset* Karangpapak

4. *Attraction*

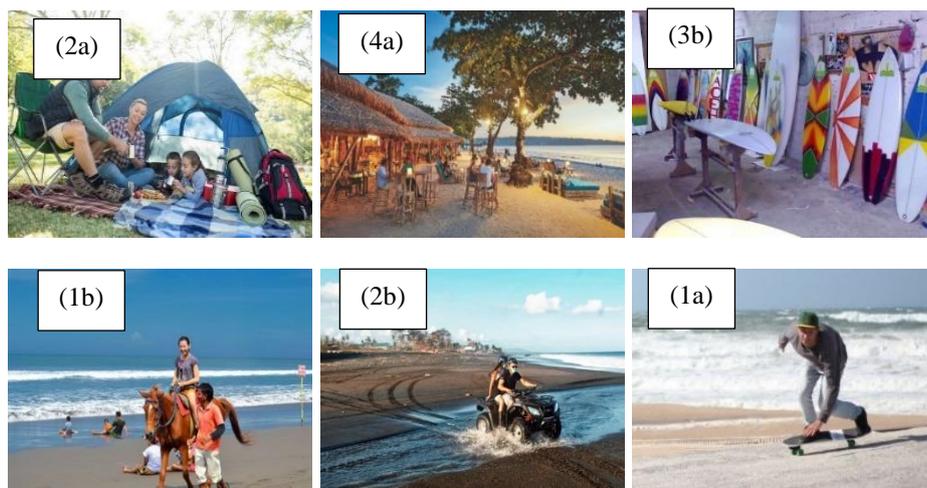
Attraction merupakan salah satu elemen dalam perencanaan pariwisata. Wawancara ini untuk mengetahui atraksi apa saja yang dibutuhkan di Pantai *Sunset* Karangpapak. Adapun contoh hasil wawancara dengan wisatawan, antara lain:

“Kalau saya si tujuan ke sini kan emang untuk *surfing* cuman kalo sama keluarga ya anak saya juga suka *surfing* si tapi kan namanya anak – anak kadang lagi mau ya mau kalo engga ya engga jadi mungkin atraksi ke permainan anak si kayak *waterpark* boleh tuh kadang kan bosan ya main di pantai cuman seru juga kalo ada *waterpark* viewnya pantai, tempat bermain anak. Untuk saya si mungkin *surfskate* juga asik tuh kalo ada terus ya pameran board/ fins kerajinan masyarakat lokal boleh lah ya saya dukung, sama *event surfing* si lumayan kan buat ngelatih mental anak juga ikut *event – event surfing* sama ada area *camping* si.” - Responden Wisatawan Minat Khusus *Surfing* (Selasa, 1 Desember 2021).

Berdasarkan hasil analisis bahwa atraksi yang ada di Pantai *Sunset* Karangpapak belum memadai dimana terdapat beberapa saran yang diberikan wisatawan terkait atraksi, seperti atraksi (1a) *surfskate*, (2a) *camping*, (3a) *event surfing*, dan (4a) pameran *board* atau *fins* masyarakat lokal bagi wisatawan minat khusus *surfing*. Sedangkan untuk wisatawan minat khusus *family*, mereka ingin atraksi berupa (1b) mengelilingi pantai dengan menggunakan kuda, (2b) bermain motor ATV, (3b) wisata kuliner, (4b) *waterpark*, (5b) *playground* dan lainnya. Adapun diagram dari atraksi yang dibutuhkan wisatawan di Pantai *Sunset* Karangpapak, antara lain:



Gambar 9. Atraksi Yang Dibutuhkan Di Pantai *Sunset* Karangpapak



Gambar 10. Atraksi Yang Dibutuhkan Di Pantai *Sunset* Karangpapak

5. Service facilities

Service facilities merupakan salah satu elemen dalam perencanaan pariwisata. Wawancara ini untuk mengetahui (1) akomodasi penginapan yang dibutuhkan, dan (2) fasilitas yang dibutuhkan. Adapun contoh hasil wawancara dengan wisatawan, antara lain:

“Kalau saya si memilih penginapan ramah anak kecil (terdapat *swimming pool*, tempat bermain anak, dll), bersih dan kalo bisa ada *swimming pool*nya yang pemandangannya langsung ke pantai kayak dibali” – Responden Wisatawan *Family* (Minggu, 7 November 2021).

“Fasilitas penginapan yang disediakan masih untuk wisatawan lokal dibandingkan untuk wisatawan seperti kita, yang saya butuhkan si seperti AC, air hangat, tempat untuk berendam, dan bersih.” – Responden Wisatawan Mancanegara Minat Khusus *Surfing* (Sabtu, 6 November 2021).

“Kalau untuk penginapan, anak *surfing* itu suka yang fleksibel, jadi tidak ada waktu *checkout* dan harga yang bersahabat, kalau anak *surfing* sebenarnya ga butuh fasilitas penginapan mewah yang penting nyaman sama fleksibel aja. Bisa juga disediakan dapur gitu karna biasanya kita kalau ramai bawa *weekend warrior* itu suka masak bareng” – Responden Wisatawan Minat Khusus *Surfing* (Sabtu, 6 November 2021).

Berdasarkan hasil analisis bahwa terkait penginapan untuk wisatawan mancanegara yang berasal dari negara Jepang, mereka menginginkan penginapan yang dilengkapi dengan (1) AC, (2) air hangat, (3) tempat berendam dan (4) bersih. Mereka mengatakan bahwa fasilitas penginapan yang ada di Pantai *Sunset* Karangpapak tersedia hanya untuk masyarakat lokal. Namun, wisatawan mancanegara yang berasal dari Brazil memiliki pendapat berbeda dengan wisatawan mancanegara yang berasal dari Jepang dimana mereka menginginkan penginapan yang (1) fleksibel, (2) bertemakan alam, (3) pelayanan baik dan (4) bersih. Wisatawan *family* menginginkan (3) penginapan yang ramah untuk anak kecil dan keluarga serta (2) nyaman dan (3) bersih. Sedangkan wisatawan minat khusus *surfing* menginginkan penginapan yang fleksibel terkait waktu *check in* dan *check out*. Selain itu, wisatawan minat khusus *surfing* menginginkan (1) penginapan yang memiliki fasilitas bangunan yang alami, (2) pelayanan yang baik dan (3) terdapat tempat untuk masak bersama.

Adapun fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan minat khusus surfing yaitu, (1a) sarana keselamatan pantai (pos *lifeguard*), (2a) tempat *camping/ camping ground*, (3a) *surf skate park*, (4a) posko kesehatan, (5a) *signage* dan jalur evakuasi bencana, (6a) toilet yang bersih, (7a) rumah panggung/ pendopo, (8a) tempat pameran papan *surfing* buatan lokal, dan (9a) tempat parkir yang luas. Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan *family* yaitu, (1b) area berbelanja souvenir atau oleh – oleh, (2b) *playground*, (3b) area untuk bersantai, (4b) area untuk berfoto, (5b) bale yang nyaman, (6b) tempat parkir yang luas, (7b) sarana keselamatan pantai, (8) *signage* dan jalur evakuasi bencana, (9b) tempat makan/ *restaurant* di pinggir pantai, (10b) tempat ibadah (musholla/ masjid), (11b) *waterpark*, (12b) toilet yang bersih, (13b) posko kesehatan, (14b) sekolah/ tempat kursus olahraga *surfing*.



Gambar 11. Fasilitas Yang Diinginkan Wisatawan di Pantai *Sunset* Karangpapak

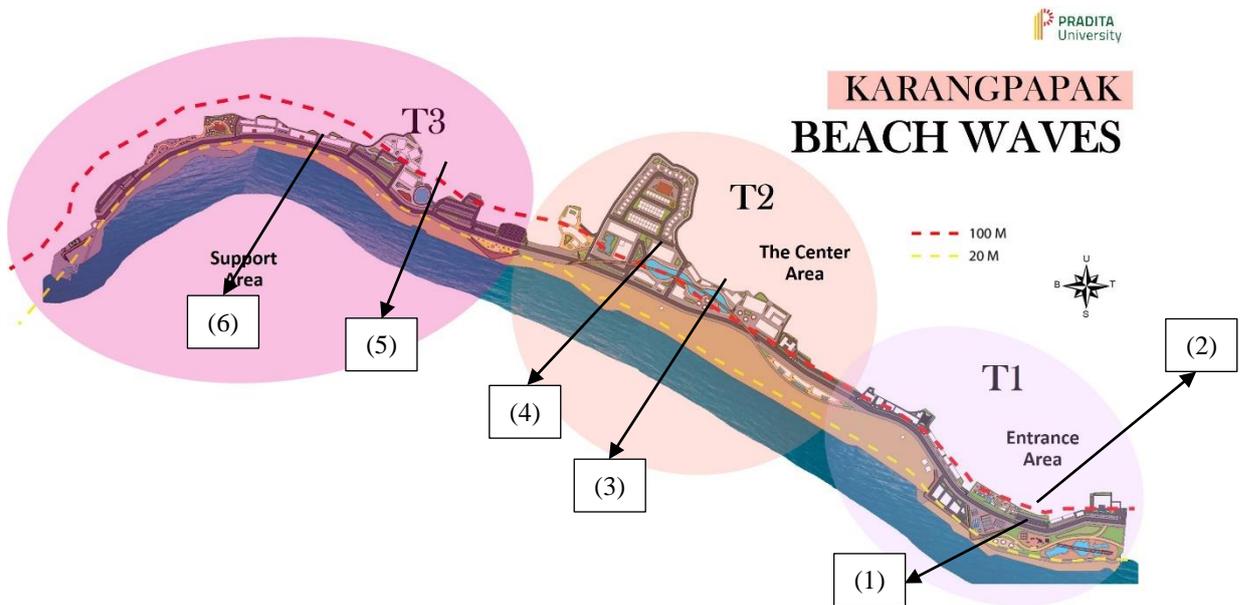
D. Analisis Responden Penelitian Berdasarkan Penyelenggara Akomodasi Wisata, Pengelola dan Stakeholder

Dalam melakukan wawancara terhadap penyelenggara akomodasi wisata bertujuan untuk (1) mengetahui alasan pemilihan lokasi, (2) tipe wisatawan, dan (3) frekuensi kunjungan wisatawan. Wawancara dilakukan kepada (1) penginapan, (2) pedagang, dan (3) tempat makan/ warung makan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait bahwa alasan pemilihan lokasi untuk menyediakan akomodasi wisata di Pantai *Sunset* Karangpapak berupa penginapan, tempat makan/ warung makan, dan lainnya dikarenakan Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki (1) lokasi yang strategis dimana banyak wisatawan yang mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak, (2) areanya cukup *private* dan (3) cukup bersih dibandingkan di beberapa pantai lainnya yang berada di Kabupaten Sukabumi. Terkait tipe wisatawan dan frekuensi kunjungan bahwa wisatawan yang berkunjung bervariasi dan frekuensi kunjungan menurut narasumber lebih banyak dikunjungi pada saat *weekend* dibandingkan *weekday* dan di hari – hari perayaan tertentu, seperti tahun baru, hari raya idul fitri dan lainnya.

Dalam melakukan wawancara terhadap pengelola dan stakeholder bertujuan untuk mengetahui (1) potensi yang ada, (2) fasilitas dan (4) rencana pengembangan di Pantai *Sunset* Karangpapak. Wawancara dilakukan kepada Komunitas *Surfing* Karangpapak (KSK) dan pemerintah terkait. Berdasarkan hasil wawancara dari KSK bahwa Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Kawasan Pariwisata dikarenakan Pantai *Sunset* Karangpapak terkenal akan belajar *surfing*. Hal ini beralasan karena Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki ombak buih yang berpotensi dalam mendukung wisatawan untuk belajar olahraga *surfing*. Ombak yang dimiliki di Pantai *Sunset* Karangpapak juga konsisten dimana tidak ada musiman, ombaknya selalu dapat digunakan untuk bermain *surfing* dari level *beginner*, *intermediate*, maupun *pro*. Selain itu, Pantai *Sunset* Karangpapak sudah memiliki *lifeguard* yang terlatih namun tidak tersedia pos *lifeguard* khusus maupun fasilitas untuk penyelamatan. Pantai *Sunset* Karangpapak juga terkenal akan pemandangan matahari terbenam yang dimana memiliki keindahan yang bagus dan terlihat secara jelas. Menurut salah satu anggota KSK bahwa matahari terbenam yang paling indah untuk di nikmati berada di bulan sekitar Februari, Maret. Selain itu, Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki bibit unggul untuk olahraga *surfing* sehingga jika ini dikembangkan maka, akan membantu juga dalam upaya *promotion* Pantai *Sunset* Karangpapak. Pantai *Sunset* Karangpapak juga memiliki banyak *event* yang di adakan oleh organisasi KSK dimana *event* pertama *surfing* diadakan di Pantai *Sunset* Karangpapak, yaitu “*Sukabumi Surfing Championship*” pada tahun 2013. Adapun rencana pengembangan di Pantai *Sunset* Karangpapak berdasarkan narasumber dari Dinas Pariwisata dimana diperlukannya alih fungsi kepemilikan lahan, setelah itu dapat dilakukan pengembangan dikarenakan rencana pembangunan yang di lakukan di Pantai Karanghawa saat ini akan sampai melewati Pantai *Sunset* Karangpapak namun, hal ini belum dapat di konfirmasi terkait keberlanjutannya.

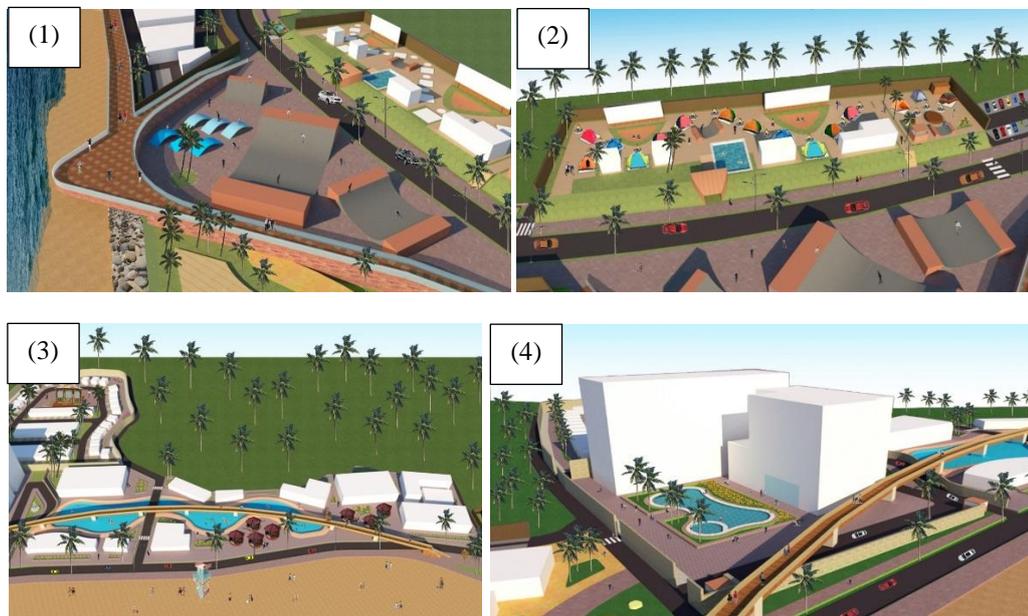
Berdasarkan hasil wawancara dari KSK terkait atraksi dan fasilitas bahwa Pantai *Sunset* Karangpapak sudah memiliki beberapa atraksi yaitu (1) Bermain *Surfing* dan *Les Surfing*, (2) Bermain Pasir di Pantai, (3) Berenang dan Bermain Ombak, (4) Makan di Hidangan Laut di Warung/ Tempat Makan di Pantai Serta Menikmati Pemandangan Pantai, (5) Befoto – foto di Sekitar Pantai dan *Sunset*, (6) Bersantai di Bale, dan (7) Menikmati *Sunset*. Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan menurut KSK, yaitu (1) fasilitas keselamatan (penambahan anggota *lifeguard*, pos *lifeguard*, fasilitas penyelamatan, drone, ambulans/ puskesmas); (2) fasilitas peribadatan (masjid/ musholla); fasilitas toilet; rumah panggung/ pendopo; dan fasilitas kebersihan.

E. Simulasi Perancangan Kawasan Berdasarkan *Travel Career Patterns*



Gambar 12. Usulan Desain Pantai *Sunset* Karangpapak

Usulan desain ini menerapkan konsep desain berdasarkan elemen perencanaan pariwisata dari hasil analisis *travel career patterns*. Kawasan ini memiliki 3 transect yaitu (1) transect 1 sebagai entrance, (2) transect 2 sebagai *the center of area* dan (3) transect 3 sebagai *support area*. Adapun beberapa usulan desain fungsi kawasan yang diinginkan wisatawan, antara lain:



Gambar 13. (1) *Surfskate/ Skate Park*, (2) *Camping Ground*, (3) Pusat F&B, (4) Karangpapak Hotel



Gambar 14. (5) Sunset Hotel, dan (6) Karanghahu F&B

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis motif perjalanan yang dilakukan bahwa wisatawan yang mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak disimpulkan sudah mencapai *middle layer motives* dan *outer layer motives* dimana jika sudah masuk ke dalam *outer layer motives*, dapat dikatakan bahwa Pantai *Sunset* Karangpapak memiliki daya tarik khusus yang membuat wisatawan ingin terus mengunjungi Pantai *Sunset* Karangpapak. Namun, dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan elemen perencanaan pariwisata, kawasan Pantai *Sunset* Karangpapak belum mengakomodasi elemen – elemen yang dibutuhkan dalam suatu kawasan pariwisata dan fasilitas yang diinginkan berupa (1) sarana keselamatan pantai (pos *lifeguard*), (2) tempat *camping/ camping ground*, (3) *surf skate park*, (4) posko kesehatan (puskesmas), (5) *signage* dan jalur evakuasi bencana, (6) toilet yang bersih, (7) rumah panggung/ pendopo, (8) tempat pameran papan *surfing* buatan lokal, (9) area berbelanja *souvenir* atau oleh – oleh, (10) *playground*, (11) area untuk bersantai, (12) area untuk berfoto, (13) bale yang nyaman, (14) tempat parkir yang luas, (15) tempat makan/ *restaurant* di pinggir pantai, (16) tempat ibadah (musholla/ masjid), (17) *waterpark*, dan (18) sekolah/ tempat kursus olahraga *surfing*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. W. Siswanto, “Pendidikan budaya bahari memperkuat jati diri bangsa,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 27, no. 2, 2018.
- [2] Anonym. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- [3] N. S. Pendit, “Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana,” Jakarta; PT Pradnya Paramita, 2017.
- [4] Y. Wang, and A. Pizam, “*Destination marketing and management: theories and applications*,” Preston. UK: MPG Books Group, 2011.
- [5] A. M. Yusuf, “Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan,” Jakarta. KENCANA, 2017.
- [6] P. Mason, “*Tourism Impact, Planning, and Management (Fourth Edition)*,” New York: Routledge, 2020.
- [7] Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-22)*,” Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] M. Ridwan dan W. Aini, “Perencanaan pengembangan daerah tujuan wisata,” Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- [9] S. Siyoto dan M. A. Sodik, “*Dasar metodologi penelitian*,” Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- [10] Raihan, “*Metodologi Penelitian*,” Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.



©2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).